

PENYULUHAN GENRE CERIA PADA REMAJA DI SMA PABA BINJAI

Author:

Mardiani Purba¹
Anita Pratin Siahaan²

Afiliation:

Akademi Kebidanan
Kharisma Husada Binjai¹

Corresponding email

mardianiakbid@gmail.com



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License

Abstrak:

Latar belakang: Program GenRe adalah program yang mengedepankan pembentukan karakter bangsa di kalangan generasi muda. Program GenRe merupakan wadah untuk mengembangkan karakter bangs karna mengajarkan remaja untuk menjauhi pernikahan dini, seks pra nikah dan NAPZA guna menjadi remaja tangguh dan dapat berkontribusi dalam pembangunan serta berguna bagi nusa dan bangsa. sebuah program generasi berencana (GenRe) yaitu program yang di kembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja melalui pemahaman tentang pendewasaan usia perkawinan. Program ini mengedepankan pembentukan karakter bangsa di kalangan generasi muda. Menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan karakter bangsa karna mengajarkan remaja untuk menjauhi pernikahan dini, seks pra nikah dan NAPZA guna menjadi remaja yang tangguh dan dapat berkontribusi.

Metode pengabdian: Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah dengan memberikan penyuluhan langsung kepada remaja berupa pemberian materi dalam bentuk PPT, leaflet dan poster tentang *genre ceria* pada remaja di SMA Paba binjai.

Hasil pengabdian: Setelah dilakukan penyuluhan *genre ceria* sebagai pengetahuan kespro dan sikap terhadap seks pra nikah pada remaja di SMA Paba Binjai dimana terdapat 30 orang remaja di SMA Paba Binjai.

Kesimpulan: Penyuluhan yang telah dilaksanakan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat khususnya para remaja di SMA Paba Binjai.

Kata kunci: *Pelvic*, Nyeri, Kehamilan



Pendahuluan

Pada masa remaja terdapat beberapa masalah pada kesehatan reproduksinya salah satunya yaitu seks pra nikah atau seks bebas. Seks pra nikah merupakan tindakan seksual tanpa melalui proses pernikahan karna adanya dorongan seksual (Koes Irianto, 2015).

Remaja yang melakukan hubungan seks pranikah sering terjadi pada kalangan siswa sekolah. Hubungan seksual yang dilakukan para siswa berujung pada kehamilan diluar nikah dan tak sedikit siswa perempuan melakukam aborsi terhadap hasil hubungan seksual diluar nikah. Survei Mitra Citra Remaja (MCR) dan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBR) Jawa Barat membagi dalam 8 faktor yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual, diantaranya adalah faktor sulit mengendalikan dorongan seksual menduduki peringkat tertinggi yakni 63,68%. Selanjutnya, faktor kurang taat menjalankan agama (55,79%), rangsangan seksual (52,63%), sering nonton blue film (49,47%) dan kurangnya bimbingan orang tua (9,47%). Tiga faktor yang turut menyumbang hubungan seksual pra nikah adalah masalah ekonomi (12,11%), pengaruh tren (24,74%) dan (18,42%) tekanan dari lingkungan (Sanjaya, 2014).

Selain faktor-faktor diatas, yang menyebabkan terjadinya seks pranikah pada remaja adalah kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak dan bahaya dari seks pra nikah. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu dengan menggunakan panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Studi Literatur

Program Remaja Genre Ceria

Sehubungan dengan remaja dan permasalahannya, pemerintah memiliki Undang Undang yang membahas tentang hal tersebut, yaitu Undang Undang No.52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan

Pembangunan Keluarga pasal 48 ayat 1(b) yang mengatakan bahwa “Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga”. Sebagai implementasi Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tersebut maka salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi dan merubah berbagai kondisi di atas adalah dengan pelaksanaan program Generasi Berencana (Wirdhana, dkk., 2014).

Menurut Depkes (2018) menerangkan bahwa di dalam masa remaja terjadi apa yang dinamakan growth spurt atau pertumbuhan cepat, juga pubertas. Pada fase tersebut, terjadi pertumbuhan fisik disertai perkembangan mental-kognitif, psikis, juga terjadi proses tumbuh kembang reproduksi yang mengatur fungsi seksualitas. Menkes mengatakan bahwa masa remaja seringkali dianggap sebagai periode hidup sehat. Padahal, pertumbuhan fisik pada remaja tidak selalu disertai dengan kematangan kemampuan berpikir dan emosional. Selain itu, di masa remaja juga terjadi proses pengenalan jati diri, dan kegagalan dalam proses pengenalan diri ini bisa menimbulkan berbagai masalah.

Menurut Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional, diketahui sebanyak 51% remaja di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (JABODETABEK) telah melakukan hubungan seks pranikah. Dari kotakota lain di Indonesia juga didapatkan data remaja yang sudah melakukan seks pranikah tercatat 54% di Surabaya, 47% di Bandung dan 52% di Medan (BKKBN 2015).

Selanjutnya BKKBN juga menyebutkan bahwa masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu permasalahan seputar tiga hal yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yakni seksualitas, Human Immunodeficiency Virus (HIV)/AIDS serta Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif

(NAPZA), serta rendahnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan median usia kawin pertama perempuan relatif masih rendah (BKKBN, 2012:1).

Menurut Malthus (dalam Mulyadi, 2003) salah satu cara untuk mencegah permasalahan remaja sebagai akibat ledakan penduduk adalah dengan melakukan kontrol atau pengawasan terhadap pertumbuhan penduduk, yaitu dengan menunda usia perkawinan dan mengurangi jumlah anak. Kedua langkah tersebut diharapkan mampu mengendalikan kelahiran yang merupakan masalah pokok kependudukan. (Pasrah, Putro, & Indrawati, 2014:8).

Hasil penelitian Ardiansyah yang berjudul Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) Di Kota Bandar Lampung tahun 2015 menyatakan bahwa pengembangan program generasi berencana belum berjalan maksimal di Kota Bandar Lampung. Komunikasi dalam pelaksanaan Program GenRe di Kota Bandar Lampung dilakukan dengan sosialisasi, namun sosialisasi program tidak Universitas Sumatera Utara dilakukan sebagaimana mestinya. Komitmen dan tanggung jawab genre remaja dalam mengimplementasikan Program GenRe tidak baik. Pelaksanaan program GenRe-Kota Bandar Lampung ada suatu ketidakjujuran yang ditunjukkan oleh pengelola genre remaja. Fragmentasi dari pihak genre remaja ini pada akhirnya menyebabkan terhambatnya koordinasi di antara pelaksana kebijakan sehingga genre remaja dan sekolah tidak dapat menjadi mitra dalam mengimplementasikan GenRe di Kota Bandar Lampung (Ardiansyah, 2015).

Usia remaja mempunyai sifat ingin tahu yang sangat besar sehingga menyebabkan mereka mencoba segala sesuatu yang menurut mereka menarik (Fauzan dan Sirait, 2002). Jika tidak tersedia informasi yang tepat dan relevan tentang penyakit HIV/AIDS, sikap ingin tahu mereka bisa menyebabkan mereka masuk ke dalam sub-populasi berperilaku resiko tinggi. Selain itu, masalah HIV/AIDS pada remaja selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental, emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa pada akhirnya (UNFPA, 2014).

Jumlah kasus AIDS periode Januari-September 2014 sebesar 1805 kasus. Data tersebut merupakan fenomena gunung es artinya data tersebut hanya yang dilaporkan saja. Sedangkan untuk kasus AIDS secara kumulatif, jumlah kasus AIDS sampai dengan Juni 2015 sebesar 26.483 kasus. Dari jumlah kasus tersebut, 45,9% diantaranya adalah kelompok usia 20-29 tahun (Kemenkes RI, 2015).

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga tahap yaitu: Tahap pertama berupa tahap persiapan, dimana tahap persiapan ini terdiri dari dimulai dengan kegiatan mengurus proses perijinan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, melakukan survey awal, menyusun media penyuluhan, menentukan jumlah sasaran. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di SMA Paba Binjai dengan memberikan penyuluhan berupa materi dalam bentuk PPT, leaflet dan poster tentang penyuluhan *Genre Ceria* pada remaja dan tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi.

Hasil

Setelah dilakukan penyuluhan *genre ceria* untuk mengetahui tingkat pengetahuan kespro dan sikap remaja terhadap seks pra nikah di SMA Paba binjai dengan jumlah 30 orang responden didapatkan hasil sebagai berikut :

Sikap Remaja Sesudah Dan Sebelum Mengikuti Program Genre Ceria Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di SMA Paba Binjai

No	Sikap Remaja	Tingkat Pengetahuan				Total		<i>p-value</i>
		Sebelum		Sesudah				
		f	%	f	%	f	%	
1	Setuju	9	30	28	93,33	37	61,66	0,000
2	Tidak setuju	21	70	2	6,66	23	38,33	

dapat diketahui bahwa remaja setuju mengikuti program genre ceria setelah mendapatkan penyuluhan yaitu sebanyak 28 orang (93,33%) sedangkan yang tidak setuju mengikuti program genre ceria sebanyak meski sudah mendapatkan penyuluhan adalah sebanyak 2 orang (6,66%). Nilai p-value 0,000.

Pembahasan

Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara sikap remaja sebelum dan sesudah dilakukan *genre ceria* dan terbukti efektif bagi remaja di SMA Paba Binjai.

Sejalan dengan teori Notoatmodjo, 2011 yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh oleh matangnya umur. (Notoadmodjo,2011).

Kesimpulan

Penyuluhan yang telah dilaksanakan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat khususnya bagi para remaja di SMA Paba binjai terkait Genre Ceria sebagai pengetahuan kespro dan sikap terhadap seks pra nikah pada remaja.

Referensi

Hasdianah hasan roham dkk., 2017, Buku Ajar Kesehatan Reproduksi, Yogyakarta, Nuha Medika

Nana Noviana dkk., 2014, Kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan, Jakarta, CV. Trans Info Medika

Arry bintang dkk, 2015, fakta – fakta seks (did you know?), Jakarta, CV. Trans Info Medika

Lumongga Namora., 2016, Psikologi Kespro Wanita & Perkembangan Reproduksi, Jakarta, PT. Fajar Interpermata Mandiri

Koes Irianto., 2015, Kesehatan Reproduksi), Bandung, ALFABETA CV

Notoatmodjo Soekidjo, 2010, Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta.

Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D, Bandung, Alfabeta

Wawan dan Dewi , 2010, Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Cet. Ke-2, Mei. Jakarta : Rineka Cipta. 2003. Pada :, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta, Nuha Medika

Ita mustofa dkk, 2017, Gabaran Program Generasi Berencana (GENRE) Di Indonesia Dan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017
<https://ejournal.unair.ac.id/GBK/article/download/9841/pd>